

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PPK_n KELAS VIII SMP NEGERI 1 RUMBIA**

(Skripsi)

Oleh :

INAYAH FITRI

NPM. 191032044



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn SMP NEGERI 1 RUMBIA

Oleh
Inayah Fitri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuasi eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket dengan jumlah sampel 67 peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia. Peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik lebih antusias, lebih aktif dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, lebih berani dalam memberikan pendapat, dan lebih aktif dalam menyelesaikan tugas.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, keaktifan belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THE ACTIVITY OF LEARNING OF STUDENTS IN CIVIC EDUCATION SUBJECT IN CLASS VIII OF SMP NEGERI 1 RUMBIA

By

Inayah Fitri

The purpose of this study was to determine the effect of project based learning model to the activity of learning of students in civic education subject in class VIII of SMP Negeri 1 Rumbia. This type of research is an experimental study with the quasi experimental design method. Data collection was done using observation sheets and questionnaire with 67 samples of students.

This research indicate the significant difference between project based learning model and cooperative model on the activity of learning of students in civic education subject in class VIII of SMP Negeri 1 Rumbia.

Students in the experimental class that use project based learning model more active in learning in the class. Students are more interested, more active in interactions with teacher and the other students, more dare to express opinions in the class, and more active in finishing group assignment.

keywords : Project Based Learning, activity of learning

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PPKn SMP NEGERI 1 RUMBIA**

Oleh

Inayah Fitri

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VIII SMP NEGERI 1 RUMBIA**

Nama Mahasiswa : **Inayah Fitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **191302044**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

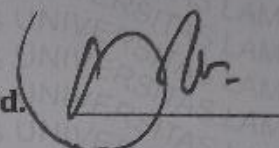
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

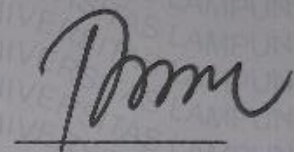
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

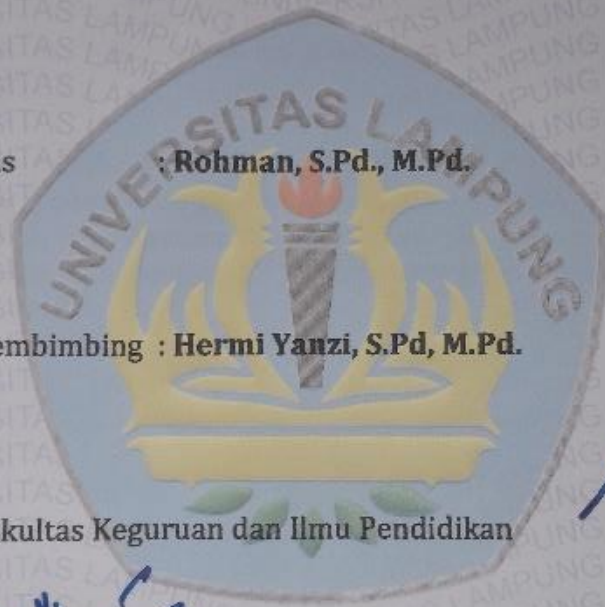
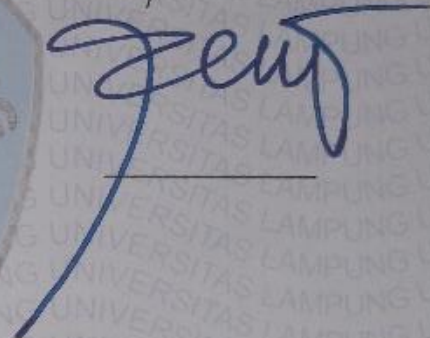
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama : Inayah Fitri
NPM : 1913032044
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun VII Desa Reno Basuki, Kecamatan Rumbia,
Kabupaten Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, 17 April 2023

Inayah Fitri
Inayah Fitri

NPM. 191032044

RIWAYAT HIDUP



Inayah Fitri merupakan nama penulis. Penulis dilahirkan di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 8 Agustus 2001. Anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Jarkasi dan Ibu Suminah.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Reno Basuki (lulus pada tahun 2013), melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Rumbia (lulus pada tahun 2016) dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Rumbia (lulus pada tahun 2019). Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sakti Buana. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, di antaranya adalah Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI), Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika), dan Paguyuban KSE Universitas Lampung.

Dengan ketekunan, semangat, bimbingan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Semoga dengan adanya penulisan tugas akhir ini, mampu memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi dunia pendidikan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Jarkasi dan Ibu Suminah yang aku sayangi dan aku cintai. Terima kasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku di setiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan Bapak da Ibu demi keberhasilanku. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua rang tua yang sangat menginginkan anaknya lulus kuliah.”

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

MOTTO

“Langitkan Doa, Bumikan Ikhtiar”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahapeserta didikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Doseb Pembahas 1, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing I dan Pembimbing Akademik (PA),terima kasih

telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini

7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga serta memberikan motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd selaku selaku Pembahas II ,terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang telah diberikan
10. Bapak dan Ibu guru staff SMPN 1 Rumbia, terima kasih telah mengizinkan penulis meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Teristimewa untuk Orang Tuaku, Bapak Jarkasi dan Ibu Suminah terima kasih telah memberikan yang terbaik untuk hidupku, selalu mendoakanku serta mendukungku baik secara moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang sudah memberikan beasiswa dan berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat untuk mendukung perkuliahan.
13. Terima kasih kepada Kakak-Kakakku yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan.
14. Terima kasih kepada FPPI 2021, Fordika, dan Paguyuban KSE Unila yang sudah memberikan banyak pengalaman selama masa perkuliahan.
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Keluarga Cemara, Rahma, Riska, Fatimah, Fitri, Putri, dan Gita yang sudah menemani dalam masa sulit.
16. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku di Rumah Qur'an Mahasiswa yang sudah menjadi lingkungan tempat tinggal yang sangat nyaman selama masa perkuliahan.
17. Terima kasih kepada anak-anak PA Bu Yunisca yang selalu kompak dan saling membantu satu sama lain.

18. Teman-teman program studi PPKn Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 10 April 2023

Penulis

Inayah Fitri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia & akhirat serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2023
Penulis

Inayah Fitri
NPM. 1913032044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
COVER JUDUL.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
SANWACANA.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Kegunaan Secara Teoritis	7
2. Kegunaan Secara Praktis	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	8

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	8
II. Tinjauan Pustaka	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn	9
2. Tinjauan Umum Tentang Teori Belajar.....	11
3. Tinjauan Umum Tentang Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	16
4. Tinjauan Umum Keaktifan Belajar Peserta Didik	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	40
E. Rencana Pengukuran Variabel	42
F. Desain Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	48
IV. Hasil dan Pembahasan	54
A. Langkah-langkah Penelitian	54
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
C. Deskripsi Data Penelitian	62
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	80
E. Pembahasan.....	88
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel.....	Halaman
1. Hasil Observasi penelitian pendahuluan	3
2. Sampel.....	39
3. Desain Penelitian.....	43
4. Kualifikasi Persentase Skor Observasi Keaktifan.....	44
5. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X).....	57
6. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y)	58
7. Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada 10.....	59
8. Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada 10.....	60
9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rumbia	62
10. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Masalah Yang Harus Dipecahkan	64
11. Distribusi Frekuensi Indikator Proyek Sebagai Inti Pembelajaran	66
12. Distribusi Frekuensi Indikator merancang proyek.....	67
13. Distribusi Frekuensi Indikator Mengolah Informasi.....	69
14. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian dan Evaluasi	71
15. Distribusi Frekuensi Antusias Peserta Didik Dalam Pembelajaran	72
16. Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi dengan Guru dan Peserta Didik	74
17. Distribusi Frekuensi Indikator Aktif dalam Kelompok Belajar.....	76
18. Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian Menyampaikan Pendapat.....	77
19. Distribusi Frekuensi Indikator Menyelesaikan Tugas yang Diberikan.....	79
20. Hasil Observasi kelas Eksperimen	80
21. Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	81
22. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	83
23. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	84
24. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Data Penelitian.....	85
25. Hasil Uji <i>Independent T-Test Group Statistic</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	37
-------------------------------	----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini karena Pendidikan berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berwawasan luas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, Undang-undang ini juga mengatur tentang tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Pasal 3 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung perwujudan dari tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah

mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*). (Permendikbud, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan efektif.

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan (Sobry Sutikno : 2007) . selain itu menurut Wiji Suwarno (2006), Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya mampu berpartisipasi dalam kegiatan dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana: 2010). Keaktifan belajar juga menunjukkan adanya aktivitas dalam proses pembelajaran. adanya aktivitas dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar terjadi dan merupakan kunci keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran (Pratiwi : 2015). Namun faktanya masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pada pembelajaran PPKn.

Salah satu sekolah yang peserta didiknya masih kurang aktif dalam pembelajaran PPKn adalah SMP Negeri 1 Rumbia. Pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia, peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi penelitian pendahuluan

Indikator	Kelas									
	VIII 1	VIII 2	VIII 3	VIII 4	VIII 5	VIII 6	VIII 7	VIII 8	VIII 9	VIII 10
Keaktifan Peserta didik Mengemukakan pendapat dalam kelompok	10	9	11	10	10	9	11	9	10	10
Membantu menyelesaikan tugas kelompok	13	15	14	14	15	14	13	14	15	15
Bertanya tentang materi yang belum dipahami	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1
mencatat materi pelajaran	17	16	15	14	16	17	15	14	15	15
Memperhatikan penjelasan guru	30	29	31	30	31	29	28	30	31	30

Sumber : Penelitian pendahuluan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian pedahuluan tersebut, dapat terlihat bahwa peserta didik yang berani menyampaikan pendapat di kelas hanya sekitar 9-11 orang. kemudian hanya setengah dari jumlah seluruh peserta didik yang aktif membantu menyelesaikan tugas kelompok dan hanya 1-3 peserta didik yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selain itu, tidak lebih dari 20 peserta didik yang mau mencatat materi pelajaran. peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Peserta didik yang aktif di kelas tidak lebih dari peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia masih kurang aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Guru bisa menjadi salah satu faktor eksternal dari kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru berperan dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di

kelas. Agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran maka guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Model berfungsi sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Sebagai sebuah pedoman dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini karena model pembelajaran konvensional belum tentu sesuai dengan semua jenis materi pelajaran. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan sistem yang masih biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah atau ekspositori. Dalam pembelajaran konvensional guru memegang peranan utama dalam menentukan isi atau materi yang akan diajarkan. Pembelajaran konvensional merupakan *model teacher-centered learning* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga guru merupakan sumber utama bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dengan model ini membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar (Kurniawan et al., 2017).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PPKn SMP Negeri 1 Rumbia, Ibu Tri Ayu Yuniarti, S.Pd mengatakan bahwa kebanyakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Rumbia masih menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lain. Hal ini berdampak pada kurangnya peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran lain, selain model pembelajaran

konvensional agar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PPKn dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini karena model pembelajaran *project based learning* menggunakan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Pengalaman langsung dan karya yang dibuat oleh siswa dapat dilihat sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan (Christina Dewi Pratiwi, 2018).

Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada *project based learning*, peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek. Peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan berkeja secara nyata yang menghasilkan produk riil (Mendikbud, 2013:39).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas
2. Kegiatan pembelajaran yang masih dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional
3. Peserta didik merasa bosan dengan pelajaran PPKn
4. Belum pernah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* di SMP Negeri 1 Rumbia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Rumbia.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Rumbia?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Peserta Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Rumbia.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mengembangkan konsep ilmu Pendidikan dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan Model Pembelajaran yang inovatif serta dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan referensi pembandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji mengenai masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran PPKn

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* Terhadap Keaktifan peserta didik pada materi pelajaran PPKn.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman secara langsung mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* dan juga permasalahan terkait keaktifan peserta didik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi guru terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian**1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Rumbia.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran project based learning Terhadap Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Rumbia.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Rumbia yang berlokasi di Jl. Reno Basuki RB. III, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan dan penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor **4777/UN26.13/PN.01.00/2022** pada tanggal 22 Juli 2022.

II. Tinjauan Pustaka

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Pelajaran PPKn

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa, “PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Winataputra dalam Rubio (2013) menjelaskan arti PKn adalah sebagai suatu kajian yang memiliki objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, dan secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmu kewarganegaraan.

Pada hakikatnya Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus dengan tujuan membentuk warga negara yang mampu menyadari hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta mempersiapkan seluruh warga negara menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Dengan adanya kesamaan hak dan kewajiban, seluruh warga negara harus memberikan peran aktif dalam pelaksanaan bela negara (Nurmalisa et al., 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk peserta agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, kritis, serta bertindak demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini berarti bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan sikap siswa.

b. Tujuan Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP NO 32 Tahun 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia secara programatik ditujukan pada tujuan akhir ialah membentuk warga negara yang baik (*good citizen* atau *good citizenship*) sesuai dengan jiwa dan nilai pancasila dan UUD 1945 (Hakim 2014 dalam Alfansyur, 2019).

Iskandar (2017: 99) mengemukakan bahwa tujuan dari pelajaran PPKn adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki moral yang baik lebih baik, serta membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan mampu bersaing dalam taraf internasional.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki moral, tanggung jawab, dan integritas yang baik, mampu memberikan kontribusi dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki kemampuan berpikir kritis untuk dapat bersaing dan menghadapi isu-isu kewarganegaraan,

2. Tinjauan Umum Tentang Teori Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:295) adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Abdillah dalam Aunurrahman (2010:35) dalam Kompri (2015) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada

individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.

Menurut Kompri (2016:219) Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- 1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- 3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

b. Jenis-jenis Teori Belajar

Jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan menurut Thomas B. Roberts (1975) dalam Lapono,dkk (2008:1) adalah teori belajar Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme.

1) Behaviorisme

Teori belajar Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar sebagai

aktivitas yang menuntut siswa mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.

Menurut Mukinan (1997:23), beberapa prinsip tersebut, yaitu:

- 1) teori belajar behavioristik beranggapan yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku,
- 2) teori ini beranggapan yang terpenting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons, karena hal ini yang dapat diamati, sedangkan apa yang terjadi dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati, dan
- 3) penguatan, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berupaya mengembangkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pendidik berupaya agar dapat memahami peserta didik yang beranjak dewasa. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dari aliran- aliran behaviorisme. Perilaku dapat berpasikap, ucapan, dan tindakan seseorang sehingga perilaku ini merupakan bagian dari psikologi.

2) Kognitivisme

Saam (2010 : 59) menyatakan bahwa Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.

Gredler dalam Uno (2006 : 10) menyatakan bahwa Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih erat dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Dalyono (2007 : 34) menyatakan bahwa dalam

teori belajar kognitif dinyatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh “*reward*” dan “*reinforcement*”. Mereka ini adalah para ahli jiwa aliran kognitifis. Menurut pendapat mereka, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

3) Konstruktivisme

Konstruktivisme menurut pandangan Vygotsky menekankan pada pengaruh budaya. Vygotsky berpendapat fungsi mental yang lebih tinggi bergerak antara inter-psikologi (interpsychological) melalui interaksi sosial dan intra-psikologi (intrapsychological) dalam benaknya. Internalisasi dipandang sebagai transformasi dari kegiatan eksternal ke internal. Ini terjadi pada individu bergerak antara inter-psikologi (antar orang) dan intra-psikologi (dalam diri individu).

Menurut M. Thobrono (2015) teori konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Dalam model pembelajaran *project based learning* peserta didik akan aktif dalam membangun atau mengkontruksi pengetahuannya sendiri dengan mencari berbagai ide untuk menghasilkan suatu produk dan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang dilaksanakan.

Lapono,dkk (2008:25) menjelaskan Konstruktivisme adalah tidak lebih daripada satu komitmen terhadap pandangan bahwa manusia membina pengetahuan sendiri. Ini bermakna bahwa sesuatu pengetahuan yang dipunyai oleh seseorang individu adalah hasil daripada aktiviti yang dilakukan oleh individu tersebut, dan bukan

sesuatu maklumat atau pengajaran yang diterima secara pasif daripada luar. Pengetahuan tidak boleh dipindahkan daripada pemikiran seseorang individu kepada pemikiran individu yang lain. Sebaliknya, setiap insan membentuk pengetahuan sendiri dengan menggunakan pengalamannya secara terpilih.

Twomey Fosnot (1989) dalam Sugrah (2020) mendefinisikan Konstruktivisme berdasarkan empat prinsip: (1) belajar tergantung pada apa yang sudah diketahui individu, (2) ide-ide baru terjadi ketika individu beradaptasi dan mengubah ide-ide lama mereka, (3) belajar melibatkan penemuan ide daripada secara mekanis mengumpulkan serangkaian fakta, (4) pembelajaran yang bermakna terjadi melalui memikirkan kembali ide-ide lama dan sampai pada kesimpulan baru tentang ide-ide baru yang bertentangan dengan ide-ide lama kita.

4) Humanisme

Teori belajar humanisme adalah pengalaman-pengalaman terapeutiknya yang banyak dipengaruhi oleh teori kebutuhan (*needs*). Menurut teori kebutuhan, di dalam diri tiap individu terdapat sejumlah kebutuhan yang tersusun secara berjenjang, mulai dari kebutuhan yang paling rendah tetapi mendasar (*physiological needs*) sampai pada jenjang paling tinggi (*self actualization*). Setiap individu mempunyai keinginan untuk mengaktualisasi diri, yang disebut dorongan untuk menjadi dirinya sendiri (*to becoming a person*).

Rogers dalam bukunya *Freedom To Learn*, menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah:

- a) Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.

- c) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- d) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- e) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- f) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- g) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu.
- h) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- i) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
- j) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu

3. Tinjauan Umum Tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah gambaran proses pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran (Helmiati, 2012).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto 2010: 51 dalam Farias et al., 2009).

Model pembelajaran merupakan gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur (Miftahul Huda, 2014 dalam Yusuf et al., 2019). Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

b. Klasifikasi Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-

konsep dan bukan kompetensi. Tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak di dominasi gurunya sebagai penerima ilmu (2003 dalam Maria Magdalena, 2018).

Trianto (2007), mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar berpikir dan memotivasi diri.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pembelajaran pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru dengan komunikasi satu arah dari guru ke siswa dan metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Salah satu ciri-ciri metode pembelajaran konvensional yaitu siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikannya sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.

Menurut Syahrul (2013) Langkah-langkah pembelajaran Konvensional sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikann semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- b) Mennyampaikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengann metode ceramah.
- c) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.
- d) Memberikan kesempatan latihan lanjutan.

2. Model Pembelajaran Kontekstual

Warsiti (2011) menyatakan model pembelajaran kontekstual menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau biasa di sebut dengan model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Langka-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual di antaranya yaitu:

- a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru siswa.
- b) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

- e) Menghadirkan contoh pembelajaran melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f) Membiasakan anak melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Kelough & Kelough dalam Kasihani (2009:16) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan menekankan adanya dukungan di antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan dianggap belum tuntas atau belum berhasil belum semua peserta didik dalam kelompok mampu memahami materi.

Menurut Abdulhak dalam Rusman (2010: 203), model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri dan mereka juga dapat menjalin interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi antar siswa dan siswa dengan guru atau yang dikenal dengan istilah *multiple way traffic communication*.

Karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim, pembelajaran didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.

(Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang terdiri atas:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b) Menyajikan informasi
- c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok
- d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e) Evaluasi
- f) Tahap penghargaan

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil dan mengutamakan kegiatan kerja sama kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Trianto (2007: 41) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Pembelajaran secara Tim
- 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
- 3) Kemampuan untuk Bekerja Sama
- 4) Keterampilan Bekerja Sama

4. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai fokus utama belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Menurut John Dewey belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan dua arah yaitu belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadi sebuah bahan dan materi untuk memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah terbentuk dalam pemikirannya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Pengajuan pertanyaan atau masalah
- b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- c) Penyelidikan autentik

- d) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.
- e) Kolaborasi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang mengenalkan peserta didik kepada suatu masalah atau kasus yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, untuk kemudian peserta didik akan mencari suatu solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

(Slameto, 2018) mengungkapkan Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah di antaranya yaitu:

- a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah,
- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e) Menganalisis dan mengevaluasi
- f) proses pemecahan masalah.

5. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Trianto (2010), Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Sedangkan menurut Hanafiah (2010), inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sehingga pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara

sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya percaya diri.

Menurut Hamalik (2011) bahwa Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban- jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Lovisia (2018) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

- a) Siswa diberikan permasalahan.
- b) Siswa mengamati pada percobaan yang akan dilakukan.
- c) Siswa menyajikan hasil dalam bentuk tulisan atau laporan.
- d) Siswa mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas.
- e) Siswa membuat kesimpulan.

6. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

Menurut Toyibin dan Djahiri menyatakan bahwa “VCT berasal dari kata *Value Clarification dan Technique*. Kata *value* berarti nilai yang berasal dari kata *Vlure* (bahasa latin), yang artinya baik atau kuat. Sedangkan arti *Clarification Technique* adalah teknik mengklarifikasi (memperjelas, mengungkapkan, memperinci) nilai” (Hamzah et al., 2020).

Menurut Sanjaya model pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai (*value clarification technique*) merupakan pengajaran untuk membentuk siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa”. Menurut Winata dalam Hamzah et al (2020) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran VCT terdiri atas:

- a) Pelontran media/stimulus. Tahap ini dimulai dengan pelontran media/stimulus pada siswa yang berisi konflik nilai moral.

- b) Memilih (*choosing*), dalam hal ini siswa terlibat untuk menyelidiki problema tersebut dengan cara diskusi dan memilih cara penyelesaian problema tersebut.
- c) Menghargai (*prizing*), guru mengkondisikan siswa agar mereka bisa merasakan atau meyakini nilai yang dipilih dengan menyusun laporan hasil diskusi.
- d) Bertindak (*acting*), setelah siswa yakin atas pilihan nilainya yang dituangkan dalam laporan, siswa diminta untuk menyajikan nilai pilihannya di depan kelas.
- e) Penekanan nilai Setelah itu guru memberikan penekanan nilai pada nilai pilihan siswa agar siswa tidak memilih nilai yang salah.
- f) Refleksi
- g) Kesimpulan

c. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project based learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek Wena (2012 dalam Barlenti et al., 2017).

Menurut Thomas (2000 dalam Anggriani et al., 2019), *project based learning* merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan, yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi. Model pembelajaran ini akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara otonomi dan akhirnya menghasilkan produk- produk yang nyata atau presentasi-presentasi.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti dari pembelajaran dengan melakukan

eksplorasi interpretasi, dan informasi untuk membuat dan menghasilkan suatu proyek sebagai hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai tindakan awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan berbagai pengetahuan baru (Permendikbud, 2014). *Project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali oleh pertanyaan dan diakhiri oleh sebuah proyek sebagai hasil dari proses belajar yang sudah dilaksanakan (Christina Dewi Pratiwi, 2018).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek- proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan dan masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri, dan kerjasama kelompok (Sutirman, 2013 dalam Anazifa & Hadi, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok, untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project based learning adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- d) peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,

- e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
- g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
- h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Global SchoolNet, 2000 dalam Learning & Kaizen, n.d.).

Karakteristik model pembelajaran *project based learning* menurut BIE dalam Trianto (2014:49) di antaranya:

- 1) Isi. Isi pada *project based learning* difokuskan pada ide-ide siswa, yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat siswa yang seimbang dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- 2) Kondisi. Maksudnya adalah kondisi untuk mendorong siswa mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar
- 3) Aktivitas. Adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah menggunakan kecakapan
- 4) Hasil. Hasil di sini adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan belajar dan mengintegrasikan dalam belajar yang sempurna.

Sedangkan dalam Kemendikbud (2014: 45), menjelaskan Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang dapat diajukan kepada siswa,
- 3) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- 4) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses serta mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi,
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu atau berkelanjutan,

- 6) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang telah dijalankan,
- 7) Produk akhir aktivitas belajar siswa akan dievaluasi secara kualitatif,
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Winastaman Gora dan Sunarto (2010:119) model pembelajaran Project Based Learning mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang autentik dan siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- 3) Menekankan pada tanggung jawab siswa, merupakan proses siswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
- 4) Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan siswa.

Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2014: 164) karakteristik PjBL adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendisain proses untuk menentukan solusi atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.

- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran Project Based Learning antara lain :

- 1) Adanya masalah yang harus dipecahkan
- 2) Proyek sebagai inti pembelajaran
- 3) Merancang proyek
- 4) Mengolah informasi
- 5) Penilaian dan evaluasi

e. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai materi pelajaran dan dimulai. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) menentukan jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat batas waktu penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik akan mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik

mengembangkan diskusi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning menurut Elaine B. Johnson dalam Trianto (2014:52), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Arrange*, terdiri atas kegiatan menentukan tujuan belajar dan proyek yang akan dikerjakan, serta mengatur waktu pelaksanaan proyek dengan sebaik-baiknya;
- 2) *Begin*, yaitu mulai mengerjakan proyek yang telah disepakati;
- 3) *Change*, yaitu membuat perubahan yang diperlukan dengan tujuan memperbaiki proyek yang sedang dikerjakan, dan
- 4) *Demonstrate*, yaitu menampilkan hasil dari proyek yang telah dibuat melalui presentasi.

Berdasarkan pendapat di atas pada penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah Project Based Learning dalam penelitian dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan proyek,
- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek,
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek,
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru,
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek,
- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

f. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Manfaat *project based learning* adalah pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan studi pustaka, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan *Buck International Education*, penerapan model pembelajaran *project based learning* membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini karena proyek yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan proyeknya, mereka mampu lebih memahami materi dengan lebih mendalam, sehingga mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata (Sutirman, 2013 dalam Anazifa & Hadi, 2016).

Fathurrohman (2014:234) mengungkapkan beberapa manfaat dari model pembelajaran *project based learning* di antaranya yaitu:

- 1) Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- 4) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kelompok.
- 6) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merancang proses untuk mencapai hasil.
- 8) Peserta didik akan memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 9) Peserta didik dapat melakukan evaluasi secara kontinyu.
- 10) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 11) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- 12) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat pembelajaran menggunakan *project based learning* diantaranya adalah meningkatkan kekreativitasan dan keaktifan siswa sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa menjadi tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.

4. Tinjauan Umum Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:114) Keaktifan belajar siswa merupakan “proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa”. Aapun menurut Sudjana (2005 dalam “Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar dengan perseorangan”.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Sedangkan keaktifan belajar menurut Rousseau (2004) adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam belajar sangatlah diperlukan, karena tanpa adanya aktivitas maka belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Nana Sudjana (2004 dalam Wibowo, 2016)) menyatakan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya;
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Menurut Djamarah (2010:84), keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya:

- 1) siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- 2) siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- 3) siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- 4) siswa berani mengajukan pendapat
- 5) terdapat keaktifan belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
- 6) terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar

- 7) setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya
- 8) setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- 9) setiap siswa berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- 10) terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya

Sedangkan Indikator keaktifan siswa menurut S. Aries (2009) dalam dapat dilihat dari:

- 1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) kerjasamanya dalam kelompok
- 3) kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 4) memberi kesempatan berpendapat kepada temannya dalam kelompok
- 5) mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 6) memberi gagasan yang cemerlang
- 7) membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 8) memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 9) saling membantu dan menyelesaikan masalah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas keaktifan belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, di antaranya yaitu:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dengan guru dan teman
- 3) Keaktifan siswa dalam kelompok belajar
- 4) Berani mengemukakan pendapat
- 5) Menyelesaikan tugas yang diberikan seperti memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat dalam kelompok, membantu memecahkan permasalahan dalam kelompok, merangkum materi pelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Kiki Okta Dwi Utama dan Sukaswanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngawen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project Based Learning* terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, dimana pada penelitian ini hanya menggunakan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian Kiki dan Sukaswati menggunakan dua variabel terikat, yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa.
- 2) Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hesti Noviyana dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika pada peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, dimana penelitian ini menggunakan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian Hesti menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa sebagai variabel terikatnya. Selain itu, penelitian ini akan meneliti penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PPKn dan bukan pada mata pelajaran matematika.
- 3) Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Arief Dwiantoro dengan judul “Analisis Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan model

pembelajaran *project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Instalasi penerangan listrik.

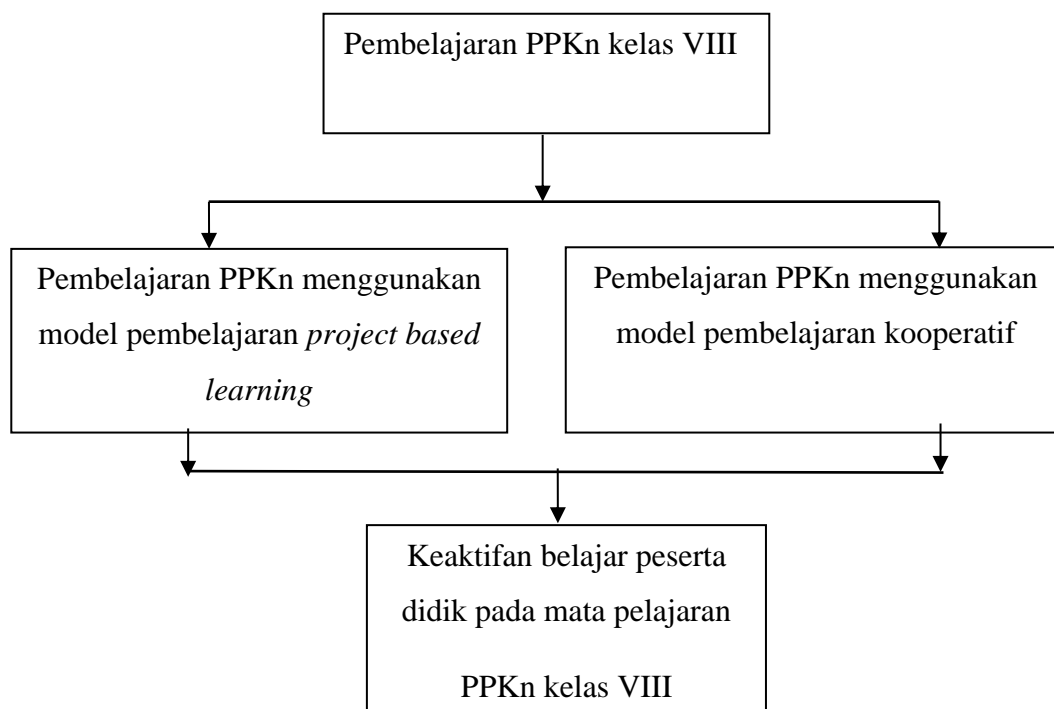
Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat, dimana penelitian ini menggunakan keaktifan belajar peserta didik sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian Hesti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Selain itu, penelitian ini akan meneliti penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam mata pelajaran PPKn dan bukan pada mata pelajaran instalasi listrik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berawal dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari pemahaman peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia yang masih tergolong rendah, padahal peserta didik dituntut untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuannya. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang efektif.

Dari hasil observasi awal yang peneliti dapatkan, peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, dan berdiskusi dalam kelompok. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan secara berkelompok akan menuntut peserta didik bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat proyek yang ditugaskan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan Pustaka dan kerangka pikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuasi eksperimen merupakan suatu cara untuk mendapatkan hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu, eksperimental dilakukan dengan maksud untuk menilai akibat yang terjadi dari suatu perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah dengan jumlah 310 peserta didik.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto 2006). Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu penunjukkan

sampel yang dalam hal ini ditunjuk langsung sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena pertimbangan baha kedua kelompok sampel memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

Adapun sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 2 Dan VIII 3 karena berdasarkan pertimbangan sifat homogenitas peserta didik yang juga ditunjang oleh keterangan dari pendidik mata pelajaran PPKn kelas VIII yaitu dua kelas yang dijadikan sampel harus memiliki kemampuan yang sama sehingga bisa dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil kelas VIII 1 Dan VIII 2 di SMP Negeri 1 Rumbia.

Adapun sampel pada penelitian ini terdiri atas du akelas, yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas control

Tabel 2. Sampel

No.	Nama Kelas	Perlakuan	Total
1	VIII 4	Eksperimen	35
2	VIII 5	Kontrol	32
	Jumlah		67

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning*. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada pada variabel lain.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran *project based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya peserta didik diharuskan membuat suatu proyek sebagai hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek- proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan dan masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri, dan kerjasama kelompok

b. Keaktifan Peserta Didik

keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara operasional variabel penelitian, di bawah ini diberikan definisi operasional masing-masing variabel.

Variabel-variabel tersebut yaitu:

a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti dari pembelajaran dengan melakukan eksplorasi interpretasi, dan informasi untuk membuat dan menghasilkan suatu proyek sebagai hasil belajar.

Karakteristik dari model pembelajaran project based learning di antaranya yaitu:

- 1) Adanya masalah yang harus dipecahkan
- 2) Proyek sebagai inti dari pembelajaran
- 3) Merancang proyek
- 4) Mengolah informasi
- 5) Evaluasi

b. Keaktifan Peserta Didik

keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik. Indikator dari keaktifan peserta didik di antaranya yaitu:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Interaksi siswa dengan guru dan teman
- 3) Keaktifan siswa dalam kelompok belajar
- 4) Berani mengemukakan pendapat
- 5) Menyelesaikan tugas yang diberikan

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi untuk menilai keaktifan belajar peserta didik baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, pengukuran variabel juga akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. butir-butir soal yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan peserta didik. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah model pembelajaran *project based learning* dan variabel (Y) penguatan keaktifan peserta didik. Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* sejatinya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut :

1) Berpengaruh

Model pembelajaran *project based learning* dinyatakan berpengaruh terhadap penguatan keaktifan belajar apabila peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PPKn.

2) Cukup Berpengaruh

Model pembelajaran *project based learning* dinyatakan cukup berpengaruh terhadap penguatan keaktifan belajar apabila peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, akan tetapi belum sepenuhnya model pembelajaran *project based learning* dapat memberikan dampak terhadap keaktifan belajar peserta didik.

3) Kurang Berpengaruh

Model pembelajaran *project based learning* dinyatakan kurang berpengaruh terhadap penguatan keaktifan belajar apabila peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PPKn.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

O1	X
O2	-

Keterangan :

O1 : Kelas Eksperimen

X : Perlakuan/treatment

O2 : kelas kontrol (Bisri, 2019)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data dan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dengan benar dan relevan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan peserta didik setelah adanya penggunaan model pembelajaran project based learning. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menggunakan lembar observasi yang berisi langkah model pembelajaran project based learning dan indikator keaktifan peserta didik. Untuk menghitung penilaian hasil observasi peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pedoman penskoran keaktifan peserta didik :

$$\frac{\text{Skor tiap peserta didik}}{\text{Total skor}} \times 100 =$$

Pedoman penskoran keaktifan seluruh peserta didik

$$\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100 =$$

Tabel 4. Kualifikasi Persentase Skor Observasi Keaktifan

Interval Presentase	Kriteria
>80	Sangat aktif
60-80	Aktif
40-60	Cukup
20-40	Kurang aktif
0-20	Tidak aktif

(Kartika, 2001: 53)

2. Teknik penunjang

a) Angket

Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data (Fathoni, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keaktifan peserta didik di SMP Negeri 1 Rumbia. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rumbia. Dalam penelitian ini responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checkbox* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1).

Berdasarkan keterangan diatas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, dapat diartikan tepat atau shahih, yakni sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya, bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kepada mampu tidaknya alat tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Instrumen dapat digunakan dalam penelitian apabila telah dinyatakan valid. uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (yang hendak diukur) atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi. A, 2009).

Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [x \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan n = Banyaknya jumlah/subjek responden (Sujarweni, 2012)

Dalam penelitian ini yang diukur adalah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PPKn. untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini

maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 21 yaitu:

- 1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total
- 2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
- 3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
- 4) Klik *Pearson >> OK*.

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2008). Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $>$ α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ α (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi syarat validitas, sebuah tes harus juga memiliki reliabilitas. Instrumen yang baik adalah instrument yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur dan hasil tes menunjukkan ketepatan.

Cara mencari besaran angka realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas intrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 21. Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ Pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- 3) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

Kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012):

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data juga bertujuan untuk menyederhanakan suatu informasi baru yang nantinya akan lebih mudah untuk di pahami. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Ditribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan peserta didik.

Analisis ditribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsikan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Arikunto, 2019).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 23 untuk memperoleh koefisien signifikansi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dengan bantuan SPSS 23 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- 2) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- 3) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan.
- 4) Kemudian klik *Continue*.
- 5) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $Sig < 0.05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent t test* dan Anova. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas menggunakan SPSS 23 untuk memperoleh koefisien signifikansi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dengan bantuan SPSS 23 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- 2) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- 3) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi *Confidence Interval for Mean* dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan.
- 4) Kemudian klik *Continue*.
- 5) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig > 0.05$, maka data penelitian homogen
- 2) Jika nilai $Sig < 0.05$, maka data penelitian tidak homogen

3. Analisis Data

1) Uji *Independent T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Pada prinsipnya uji *Independent Sample T-Test* berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 sampel dengan membandingkan dua mean sampelnya.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sample T-test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* dan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 berdasarkan.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 ada ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan

Selain itu, dasar dari pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan uji t hitung yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau $67-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dengan $dk = n-2$ atau $67-2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Rumbia mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. . Keaktifan peserta didik dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang juga didukung oleh angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, model pembelajaran *project based learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keaktifan belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi maupun angket yang diberikan kepada peserta didik. Adanya proyek dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini karena peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan sebuah proyek sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Selain itu, adanya proyek dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dalam kerja kelompok.

Peserta didik pada kelas eksperimen aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Hal ini dikarenakan mereka diharuskan untuk membuat dan menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Proyek yang harus diselesaikan akan mendorong semua anggota kelompok membantu menyelesaikan proyek, baik itu mencari informasi, membuat rancangan proyek, sampai dengan membuat proyek. Selain itu, peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berinteraksi baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain dan lebih berani dalam

memberikan pendapat dan memberikan tanggapan. Hal ini karena mereka berusaha menyelesaikan proyek yang dibuat dengan sebaik mungkin. Peserta didik dalam kelas eksperimen aktif dalam memberikan pendapat mulai dari merancang proyek sampai dengan proyek selesai. Peserta didik pada kelas ini juga banyak memberikan tanggapan kepada teman kelompoknya yang memberikan pendapat terhadap proyek yang sedang dibuat. Peserta didik pada kelas eksperimen, semua peserta didik berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan proyek yang dibuat dan berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu, namun terdapat satu kelompok yang terlambat dalam menyelesaikan proyek yang dibuat.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman demi menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya fasilitas yang baik, peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan motivasi belajar peserta didik juga akan meningkat.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan keaktifan peserta didik, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting model pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar karena selain memahami materi dengan baik, keaktifan peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ici “Kahoot” Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 208–216.
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 453–462.
http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_333_RizqaDevi_Revisi_Hal_453-462.pdf
- Anggriani, F., Wijayati, N., & Susatyo, E. B. (2019). Pengaruh Project-Based Learning Produk Kimia Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2404–2413.
- Barlenti, I., Hasan, M., & Mahidin, D. (2017). Pengembangan Lks Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 81–86. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Christina Dewi Pratiwi, F. K. I. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 116–125.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10393>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Hamzah, A. R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Moralitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Sdn 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari*.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>

- Pratiwi, I., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2015). PENGARUH KOMPETENSI GURU PPKN TERHADAP AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Kurniawan, T., Rokhmat, J., & Ardhuha, J. (2017). Perbedaan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komik Fisika dengan Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas Viii SMPN 1 Labuapi Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(2), 123–128. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.247>
- Learning, P. B., & Kaizen, L. (n.d.). *Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahasiswa*.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Maria Magdalena. (2018). *Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018* | ISSN : 1829-7463. 2.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jurnal Bhineka Tunggal Ika*.
- Pemerintah, P., Indonesia, R., Atas, P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2013). *PP RI 32 2013 tentang standar nasional pendidikan*.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. 51.
- Rubio, P. F. (2013). *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA KELAS V DI SD NEGERI SELANG. 1*, 81–109.
- Slameto. (2018). Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 4, Nomor 1, April 2018 PENERAPAN PBL(. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(April), 53–62.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Wibowo, N. (2016). *PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. 1*.
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on

students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.